

INTERACTIVE WORKSHEETS BY BAPAJO



Heroisme Masa Lalu dan Masa Kini

SEJARAH INDONESIA PAKET C
SETARA SMA/MA
KELAS XI

MODUL TEMA 7

Email Guru :

bapajo2007@gmail.com

BAPA JO CHANNEL YOUTUBE

 LIVEWORKSHEETS



MATERI

1. Politik Etis dan perkembangan Pers di Indonesia

Kebijakan pemerintah kolonial Belanda di awal abad 20 untuk menguasai seluruh wilayah Nusantara mendorong mereka untuk memperluas wilayah jajahan dengan penaklukan wilayah yang belum dikuasai. Seiring dengan hal tersebut, pemerintah Belanda juga menerapkan sistem administrasi baru, di mana pemerintahan Belanda mengambil alih sistem pribumi menjadi sistem birokrasi kolonial.

Dalam perkembangannya, kebijakan ekspansi dan sistem administrasi baru tersebut kemudian melahirkan Politik Etis yang diprakarsai oleh seorang Menteri Jajahan Alexander W.F. Idenburg, yang kemudian menjadi Gubernur Jenderal Hindia Belanda (1909 – 1916). Politik Etis meliputi tiga program yaitu irigasi, edukasi, dan transmigrasi, dengan semangat kemajuan menuju modernitas. Kebijakan Politik Etis membawa era baru di mana Belanda mulai menumbuhkan kepedulian pada negara jajahannya, di antaranya dengan membangun infrastruktur berupa jalur kereta api Jawa-Madura, juga beroperasinya trem listrik di Batavia.

Sekolah yang ada pada masa tersebut antara lain sebanyak 169 *Eurepese Lagree School* (ELS), yang mana dari sekolah tersebut muridnya dapat melanjutkan ke STOVIA (*School tot Opleiding van Indische Artsen*) ke Batavia atau *Hoogere Burgelijk School* (HBS). Juga terdapat sejumlah enam sekolah OSVIA (sekolah calon pegawai).

Untuk memenuhi kebutuhan guru, dikembangkan sekolah guru atau *Kweekschool*, yang pada tahun 1852 telah dibuka di Solo. Semenjak itu pendidikan di Indonesia semakin berkembang sejak jenjang pendidikan dasar *Hollands Inlandse School* (HIS), kemudian *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO). Sedangkan di jenjang sekolah menengah dibuka *Algemene Middelbare School* (AMS) dan *Hogere Burger School* (HBS).

Pemerintah Belanda juga menyediakan khusus untuk kaum pribumi, "Sekolah Kelas Satu" yang murid-muridnya berasal dari golongan atas yang nantinya menjadi pegawai, sedangkan untuk rakyat umum disediakan "Sekolah Kelas Dua" yang di Jawa kemudian dikenal dengan istilah "Sekolah Ongko Loro".

STOVIA yang berpusat di Batavia, yang juga disebut sebagai "Sekolah Dokter Jawa" menjadi tempat para pemuda aktivis mengenyam pendidikannya, hingga kemudian dari sana lahirlah beberapa tokoh pergerakan kebangsaan.

INTERACTIVE WORKSHEETS BY BAPAJO

2. Kemunculan pergerakan untuk era baru Indonesia

Pertumbuhan beberapa organisasi pergerakan di Indonesia dapat kita lihat pada tabel berikut:

TABEL ORGANISASI PERGERAKAN

Nama Organisasi	Tokoh Pendiri	Corak/Fokus Organisasi	Tanggal/Tahun Berdiri
Budi Utomo	<ul style="list-style-type: none">• Sutomo• Gunawan• Atas rintisan Wahidin Sudirohusodo	Sosio kultural, yang bertujuan untuk mengumpulkan dana guna membantu kaum bumiputera yang kekurangan dalam menempuh pendidikan.	20 Mei 1908
Sarekat Dagang Islam (SDI), yang kemudian berubah menjadi Sarekat Islam (SI)	<ul style="list-style-type: none">• Lahir atas prakarsa R.M. Tirtoadisuryo• SDI secara resmi didirikan oleh K.H. Samanhudi• HOS Cokroaminoto mengganti nama Sarekat Dagang Islam, menjadi Sarekat Islam	Perkumpulan dagang	1909 1911 1912
Indische Partij	<ul style="list-style-type: none">• Douwes Dekker• dr. Cipto Mangunkusumo• Suwardi Suryaningrat atau dikenal dengan Ki Hajar Dewantoro	Politik	1912
Muhammadiyah	Ahmad Dahlan	Organisasi sosial, pendidikan dan keagamaan yang bertujuan antara lain untuk memurnikan ajaran Islam sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Al-Hadis	18 Nopember 1912

INTERACTIVE WORKSHEETS BY BAPAJO

Nahdlatul Ulama	K.H. Hasyim Ashari dan ulama lain	Organisasi massa Islam yang tujuannya terkait masalah sosial, ekonomi, dan pendidikan	31 Januari 1926
Taman Siswa	R.M. Suwardi Suryanngat (Ki Hajar Dewantoro)	Organisasi nasional yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan utamanya untuk bumiputera. Memiliki asas <i>Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani</i> , yang kemudian dikenal menjadi prinsip pendidikan di Indonesia	3 Juli 1922
Indische Vereniging	<ul style="list-style-type: none"> • R.M Notosuroto, • R. Panji Sostrokartono, • R. Husein Djajadiningrat 	Organisasi nasional politik yang cukup revolusioner dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan Belanda	1908
Berubah menjadi Indonesische Vereniging		Majalahnya "Hindia Putera" diubah menjadi "Indonesia Merdeka"	1922
Berubah menjadi Perhimpunan Indonesia		Asas perjuangannya antara lain: menolong dirinya sendiri (swadaya), non-kooperasi, persatuan nasional	1925

INTERACTIVE WORKSHEETS BY BAPAJO

<p>Perserikatan Nasional Indonesia, yang kemudian diubah menjadi Partai Nasional Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Soekarno • Gatot Mangkuprojo 	<p>Organisasi revolusioner dengan tujuan perjuangan kemerdekaan Indonesia.</p> <p>Asas perjuangannya berdikari (berdiri di atas kaki sendiri), nonkooperasi dan marhenisme (orientasi kerakyatan)</p>	<p>4 Juli 1927</p>
<p>Indische Sociaal Democratische Vereniging (ISDV), Berubah menjadi Partai Komunis Hindia Berubah menjadi Partai Komunis Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemrakarsa: Sneevliet • Tokoh: Semaun, Darsono 	<p>Organisasi revolusioner yang kemudian berkembang menjadi partai radikal dan sekuler</p>	<p>9 Mei 1914</p> <p>23 Mei 1920</p> <p>Desember 1920</p>
<p>Trikoro Darmo</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Satiman Wiryoanjoyo • Kadarman 	<p>Organisasi pemuda yang bertujuan untuk menciptakan wadah pelatihan dan pembinaan generasi muda/pelajar untuk menjadi pemuka/pemimpin nasional yang cinta tanah air</p>	<p>7 Mei 1915</p>

INTERACTIVE WORKSHEETS BY BAPAJO

Langkah awal yang dilakukan Perhimpunan Indonesia di bawah pimpinan Mohammad Hatta untuk menghimpun para pemuda Indonesia yang ada di Belanda untuk aktif bergerak dan berdiskusi mengenai kemajuan bangsa dan negara Indonesia, menginspirasi pertemuan Ir. Sukarno bersama Gatot Mangkuprojo, yang kemudian melahirkan Partai Nasional Indonesia (PNI), untuk tujuan kemerdekaan Indonesia, namun masih terbatas pada anggota organisasi masing-masing.

Pada tanggal 17 – 18 Desember 1927, diadakan rapat di Bandung yang dihadiri perwakilan dari Budi Utomo, PNI, PSI, PPKI, dan beberapa organisasi pemuda seperti Kelompok Studi Indonesia, Kaum Betawi, Pasundan, serta Sumatranen Bond, untuk membahas ide federasi secara resmi. Pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan sebuah federasi bernama Permufakatan Perhimpunan-perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI), yang kemudian dibentuk kepengurusan tetap terdiri dari:

Dewan Penasihat : Ir Sukarno dan Dr. Sukiman
Ketua : Iskaq Cokroadisuryo
Sekretaris merangkap Bendahara : Dr. Samsi

Tujuan PPPKI adalah sebagai berikut:

1. Mencegah perselisihan antarpolisi dan organisasi
2. Menentukan arah dan cara beraksi dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia
3. Mengembangkan persatuan kebangsaan Indonesia dengan berbagai lambangnya, seperti Merah Putih, lagu Indonesia Raya, dan Bahasa Indonesia.

3. Kongres Pemuda yang melahirkan Sumpah Pemuda

Pada tanggal 15 November 1925, organisasi-organisasi pemuda mengadakan pertemuan yang dihadiri perwakilan dari Jong Java, Jong Sumateranen Bond, Jong Ambon, Jong Celebes, Pelajar-pelajar Minahasa, dan Sekar Rukun. Dari pertemuan tersebut dihasilkan rencana untuk mengadakan kongres pemuda, dan membentuk komite yang dipimpin oleh Tabrani untuk persiapan dan penyelenggaraan kongres tersebut.

Pada Kongres Pemuda I tersebut muncullah kesadaran dan kesepahaman mengenai pentingnya persatuan dan memiliki bahasa kesatuan, dengan pilihan Bahasa Jawa atau Bahasa Melayu, dan pada akhirnya disepakati untuk menggunakan Bahasa Melayu yang akan diperkaya dengan bahasa lainnya, sebagai bahasa persatuan dan disebut Bahasa Indonesia. Hasil tersebut diusulkan Tabrani untuk dibahas lebih lanjut pada kongres pemuda berikutnya, untuk merancang ikrar yang memutuskan kesepakatan bahasa persatuan.

Dalam kongres yang diselenggarakan Jong Indonesia di Bandung tanggal 28 Desember 1928, Ir. Sukarno memberi ceramah yang menyemangati para pemuda.

Kongres menetapkan beberapa keputusan penting, antara lain:

1. Menetapkan nama Jong ndonesia diganti dengan Pemuda Indonesia
2. Bahasa Indonesia (dari Bahasa Melayu), dijadikan bahasa pengantar organisasi Pemuda Indonesia
3. Pemuda Indonesia menyetujui usul PPPI mengenai dibentuknya fusi/ gabungan semua organisasi lain yang berasas kebangsaan.

Kongres Pemuda II dilaksanakan pada 27-28 Oktober 1928, yang dihadiri sekitar 750 orang, dari semua organisasi pemuda, mahasiswa, dan berbagai organisasi partai yang ada, serta perwakilan dari *Volksraad* dan pemerintah Hindia Belanda. Beberapa tokoh yang hadir antara lain: Soegoendo Djopoespito, Djoko Marsaid, Muh. Yamin, Amir Syarifuddin, Sartono, Kartokusumo, Abdulrahman, Sunario, Kartosuwiryo, S. Mangunsarkoro, Nonan

BAPA JO CHANNEL YOUTUBE

INTERACTIVE WORKSHEETS BY BAPAJO

Purnomowulan, Siti Sundari, Muh. Roem, Wongsonegoro, Kasmasingodimejo, dan A. K. Gani.

Kongres Pemuda II dilaksanakan dalam tiga tahapan sidang/ rapat, yaitu:

- Sidang Pertama

Dilaksanakan tanggal 27 Oktober 1928 di *Gedung Katholik Jongelingen Bond*. Pada pidato pembukaannya, Soegoendo Djojopoespito mengingatkan pentingnya Indonesia bersatu, sedangkan Muh. Yamin menyampaikan pidato tentang persatuan dan kebangsaan Indonesia, yang diperkuat oleh lima faktor yaitu sejarah, bahasahukum adat, pendidikan, dan kemauan.

- Sidang Kedua

Sidang kedua dilaksanakan tanggal 28 Oktober 1928 pukul 08.00 – 12.00 di *Gedung Oost Java Bioscoop Koningsplein*, yang membahas hal-hal terkait pendidikan.

- Sidang Ketiga

Sidang ketiga ini dilaksanakan tanggal 28 Oktober pukul 17.30 – 20.00, di *Gedung Indonesische Clubgebouw*, yang direncanakan diramaikan pawai tetapi gagal karena dilarang pihak Belanda. Meski kecewa, namun tidak mengurangi semangat peserta kongres untuk menyimak ceramah-ceramah tentang pentingnya persatuan dan kehidupan yang demokratis dan patriotis yang disampaikan Sunario, juga tentang gerakan kependuan yang disampaikan oleh Ramelan.

Saat sidang diistirahatkan, W.R. Supratman memainkan lagu "Indonesia Raya" secara instrumental untuk menyasiasi larangan Belanda, dan lagu inilah yang kemudian kita kenal sebagai lagu kebangsaan Indonesia.

Pada puncak kegiatan Kongres Pemuda II inilah diikrarkan sebuah sumpah sebagai wujud sebuah historis dan monumental, yaitu Sumpah Pemuda. Rumusan naskah Sumpah Pemuda ini disusun oleh Muhammad Yamin.



BAPA JO CHANNEL YOUTUBE

INTERACTIVE WORKSHEETS BY BAPAJO

EVALUASI

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara mengetik huruf a, b, c, d, atau e untuk jawaban yang tepat dan benar pada kolom yang telah disediakan !

01. Yang merupakan program Politik Etis adalah
 - a. Irigasi, seni budaya, transmigrasi
 - b. Irigasi, edukasi, transmigrasi
 - c. Seni budaya. Edukasi, transmigrasi
 - d. Irigasi, edukasi, seni budaya
 - e. Irigasi, seni budaya, edukasi, transmigrasi

02. Untuk memenuhi kebutuhan guru pemerintah Kolonial Belanda mendirikan sekolah pada tahun 1852 di Solo dan diberi nama
 - a. Kweekscholl
 - b. School tot Opleiding van Indische Artsen (STOVIA)
 - c. Hoogeree Burgelijk School (HBS)
 - d. Eurepese Lagree School (ELS)
 - e. Hollands Inlandse School (HIS)

03. "Sekolah Dokter Jawa" yang berpusat di Batavia menjadi tempat para pemuda aktivis mengenyam pendidikannya, hingga kemudian dari sana lahir beberapa tokoh pergerakan kebangsaan. Nama sekolah tersebut adalah
 - a. Kweekscholl
 - b. School tot Opleiding van Indische Artsen (STOVIA)
 - c. Hoogeree Burgelijk School (HBS)
 - d. Eurepese Lagree School (ELS)
 - e. Hollands Inlandse School (HIS)

04. Organisasi Budi Utomo didirikan oleh Sutomo pada
 - a. 18 Nopember 1912
 - b. 31 Januari 1926
 - c. 20 Mei 1908
 - d. 9 Mei 1914
 - e. 3 Juli 1922

05. Muhammadiyah adalah organisasi sosial, pendidikan dan keagamaan yang bertujuan antara lain untuk memurnikan ajaran Islam sesuai dengan ajaran Al- Quran dan Al- Hadis yang didirikan pada tanggal 18 Nopember 1912 oleh
 - a. Sutomo
 - b. KH. Hasyim Asyari
 - c. Ahmad Dahlan
 - d. Ki Hajar Dewantara
 - e. HOS Cokroaminoto

06. Organisasi pemuda yang bertujuan untuk menciptakan wadah pelatihan dan pembinaan generasi muda/pelajar untuk menjadi pemuka/pemimpin nasional yang cinta tanah air yang didirikan oleh Satiman Wiryosanjoyo Bernama
 - a. Nahdatul Ulama
 - b. Muhammadiyah

INTERACTIVE WORKSHEETS BY BAPAJO

- c. Budi Utomo
 - d. Taman Siswa
 - e. Trigoro Darmo
07. Langkah awal yang dilakukan Perhimpunan Indonesia di bawah pimpinan Mohammad Hatta untuk menghimpun para pemuda Indonesia yang ada di Belanda untuk aktif bergerak dan berdiskusi mengenai kemajuan bangsa dan negara Indonesia, menginspirasi pertemuan Ir. Sukarno bersama Gatot Mangkuprojo, yang kemudian melahirkan parta yang diberi nama
- a. Partai Nasional Indonesia (PNI)
 - b. Partai Demokrasi Indonesia (PDI)
 - c. Partai Golongka Karya (Golkar)
 - d. Partai Komunis Indonesia (PKI)
 - e. Partai Persatuan Pembangunan (PPP)
08. Organisasi-organisasi pemuda mengadakan pertemuan yang dihadiri perwakilan dari Jong Java, Jong Sumateranen Bond, Jong Ambon, Jong Celebes, Pelajar-pelajar Minahasa, dan Sekar Rukun. Dari pertemuan tersebut dihasilkan rencana untuk mengadakan kongres pemuda, dan membentuk komite yang dipimpin oleh Tabrani untuk persiapan dan penyelenggaraan kongres tersebut. Pertemuan tersebut dilaksanakan pada tanggal
- a. 18 Nopember 1912
 - b. 20 Mei 1908
 - c. 28 Oktober 1928
 - d. 15 Nopember 1925
 - e. 31 Januari 1926
09. Dalam kongres yang diselenggarakan Jong Indonesia tanggal 28 Desember 1928, Ir. Sukarno memberi ceramah yang menyemangati para pemuda. Kongres menetapkan beberapa keputusan penting, antara lain:
1. Menetapkan nama Jong ndonesia diganti dengan Pemuda Indonesia
 2. Bahasa Indonesia (dari Bahasa Melayu), dijadikan bahasa pengantar organisasi Pemuda Indonesia
 3. Pemuda Indonesia menyetujui usul PPPI mengenai dibentuknya fusi/ gabungan semua organisasi lain yang berasas kebangsaan.
- Kongres tersebut diselenggarakan di
- a. Jakarta
 - b. Bandung
 - c. Surabaya
 - d. Yogyakarta
 - e. Solo
10. Rumusan naskah Sumpah Pemuda ini disusun oleh
- a. Muhammad Yamin
 - b. Muhammad Hatta
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Jenderal Sudirman
 - e. Soegoendo Djojopoespito